

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Di era global, teknologi dan ilmu pengetahuan telah menyentuh seluruh aspek pendidikan, sehingga segala informasi semakin mudah diperoleh, seharusnya membuat anak lebih mudah aktif melibatkan siswa dalam belajar secara intelektual dan emosional (Anggraini D. &., 2024). Pada hal ini untuk dapat terwujudnya hal tersebut disini penulis hendaknya siswa dapat menyamakan kemampuan dasar yang dimilikinya secara optimal hingga sesuai, baik dalam memilih alternatif model pembelajaran yang bisa menekankan pada aktivitas dalam proses belajar lebih efektif.

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan dan fungsi keterampilan belajar tertentu sebagai pendoman dalam pembelajaran dan pengajaran (Laia, 2021). Dengan adanya model pembelajaran, para pendidik dapat merancang pembelajaran yang terstruktur dan efektif untuk mengembangkan keterampilan belajar anak yang menarik. Contoh model pembelajaran adalah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Examples Non Examples adalah model pembelajaran dengan cara menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa dengan memperlihatkan gambar-gambar yang sesuai serta membiarkan siswa menganalisis sendiri gambar tersebut dan temannya secara berkelompok yang kemudian diminta hasilnya (Anggraini D.

, 2023). Model pembelajaran *Examples Non Examples* ini akan digunakan dalam materi pembelajaran IPAS.

IPAS adalah mata pelajaran yang dapat dikatakan baru untuk inovasinya, akan tetapi memiliki kesamaan dengan mata pelajaran yang ada di kurikulum sebelumnya (Afifah, 2023, p. 58). Pada IPAS ini dalam kurikulum merdeka merupakan gabungan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Salah satu materi di dalam pembelajaran IPAS adalah norma dalam adat istiadat daerahku. Materi norma dalam adat istiadat daerahku terdapat di materi kelas IV di SD Negeri 140 Palembang. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPAS tentang norma dalam adat istiadat daerahku. Disebabkan karena kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja dan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional berupa ceramah, sehingga kurangnya keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar tersebut berpengaruh pada nilai yang didapatkan, hasilnya banyak yang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran IPAS, yaitu dari 40 siswa hanya 15 siswa tuntas belajar (sesuai $KKM \geq 75$), sedangkan 25 siswa tidak tuntas belajar.

Rendahnya perolehan hasil belajar mata pelajaran IPAS di SD Negeri 140 Palembang, maka permasalahan ini perlu solusi dengan segera. Untuk mengatasi masalah di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran yakni dengan

menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* untuk meningkatkan keaktifan dan antusias siswa dalam belajar.

Model *Examples Non Examples* ini memberikan contoh gambar yang berisi permasalahan untuk dianalisis kemudian dideskripsikan dan disimpulkan oleh peserta didik. Keunggulan model ini selain merangsang perkembangan berfikir dan aktivitas kreatif, dan juga meningkatkan rasa percaya diri siswa (Saragih, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meri Lestari (2022) yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di SD Negeri 195 Palembang, yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *examples non examples* hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 195 Palembang.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 140 Palembang”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Adapun Batasan-batasan lingkup masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Model Pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran *Examples Non Examples* pada pembelajaran IPAS.

2. Materi yang digunakan adalah materi IPAS Norma dalam Adat Istiadat Daerahku.
3. Siswa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 140 Palembang.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu. “Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 140 Palembang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 140 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya manfaat dalam penelitian ini yaitu Teoritis dan Praktis

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah hasil yang diharapkan dapat menjadi rujukan memilih model pembelajaran *examples non examples* dalam pembelajaran IPAS.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi masukan untuk guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat sesuai materi dan membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat digunakan untuk evaluasi dan peningkatan pengetahuan mengenai materi norma dalam adat istiadat daerahku.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan informasi kepada sekolah agar dapat mendukung penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai materi pembelajaran.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi dan memperluas wawasan untuk pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.